

Membangun Mental Tangguh dan Adaptif untuk Mencetak Wirausaha Mandiri di Era Krisis

Building a Resilient and Adaptive Mindset to Cultivate Independent Entrepreneurs in an Era of Crisis

Haris^{1*}, Intan Maesti Gani², Basneldi³, Fahira Aurelita Effendi⁴, Kafka Raditya⁵,
Okin Ringan Purba⁶, Harry Purwoko⁷

¹⁻⁷Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Indonesia

Email: harisharisse@yahoo.com¹, intanmaestigani@gmail.com², basneldi69@gmail.com³,
fahiraarelitaeffendi@gmail.com⁴, businesskafka2@gmail.com⁵, okin.purba@gmail.com⁶,
harrypurwoko2014@gmail.com⁷

*Penulis Korespondensi: harisharisse@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 April 2026;

Revisi: 28 Mei 2026;

Diterima: 2 Juni 2026;

Terbit: 10 Juli 2026

Keywords: Adaptability; Crisis Era; Entrepreneurship; Independent; Mental Resilience.

Abstract. The evolving global and national economic challenges in 2026 require communities to possess a high level of adaptability and strong mental resilience in dealing with various forms of uncertainty. Crisis situations that may arise as a result of economic fluctuations, technological advancements, increasingly competitive business environments, and social dynamics necessitate the emergence of resilient, creative, and independent entrepreneurs. Therefore, strategic efforts are needed to develop a strong and adaptive mindset that enables individuals to perceive challenges as opportunities for business growth and development. Building mental resilience is one of the key factors in fostering entrepreneurs who are capable of surviving and thriving amid uncertain conditions. Furthermore, the ability to adapt to changes in markets, technological developments, and consumer needs is essential for achieving sustainable business success. Through entrepreneurship socialization and educational programs, community members are provided with a comprehensive understanding of the importance of positive thinking, mental resilience, creativity, innovation, and the courage to make decisions when facing business risks. Communities play a vital role in strengthening the economy through the establishment of independent business ventures. By cultivating resilient and adaptive entrepreneurial mindsets, it is expected that more entrepreneurs will emerge who are capable of creating employment opportunities, improving social welfare, and contributing to national economic growth. This initiative is expected to foster a sustainable entrepreneurial spirit, enabling communities to face future challenges and crises with greater preparedness, resilience, and self-reliance.

Abstrak

Tantangan ekonomi global dan nasional yang terus berkembang pada tahun 2026 menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi serta mental yang kuat dalam menghadapi berbagai ketidakpastian. Kondisi krisis yang dapat muncul akibat perubahan ekonomi, perkembangan teknologi, persaingan usaha yang semakin ketat, maupun dinamika sosial menuntut lahirnya wirausahawan yang tangguh, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun mental yang kuat dan adaptif agar masyarakat mampu melihat tantangan sebagai peluang dalam mengembangkan usaha. Membangun mental yang tangguh merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha yang mampu bertahan dan berkembang di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian. Selain itu, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, teknologi, dan kebutuhan konsumen menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kewirausahaan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pola pikir positif, ketahanan mental, kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil keputusan dalam menghadapi risiko usaha. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian melalui penciptaan usaha mandiri. Dengan memiliki mental yang tangguh dan adaptif, diharapkan akan lahir lebih banyak wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan yang berkelanjutan sehingga masyarakat mampu menghadapi berbagai tantangan dan krisis di masa depan secara lebih siap dan mandiri.

Kata Kunci: Adaptif; Era Krisis; Kewirausahaan; Mental Tangguh; Wirausaha Mandiri.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global yang semakin dinamis serta berbagai tantangan yang muncul dalam beberapa tahun terakhir telah menciptakan kondisi yang penuh ketidakpastian bagi masyarakat. Memasuki tahun 2026, berbagai krisis yang terjadi, baik krisis ekonomi, perubahan teknologi yang sangat cepat, persaingan usaha yang semakin ketat, maupun perubahan perilaku konsumen, menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan daya tahan yang kuat saat berhadapan dengan beragam perubahan. Kondisi tersebut menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu solusi strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan membuka peluang kerja bagi masyarakat.

Hanya saja, keberhasilan dalam berwirausaha bukan sekadar bergantung dari kemampuan teknis dan modal usaha semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan mental dan karakter pelaku usaha. Seorang wirausahawan dituntut memiliki mental yang tangguh, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, serta bisa menyesuaikan diri secara cepat dengan dinamika lingkungan bisnis. Kemampuan untuk bangkit dari berbagai tantangan, mengambil keputusan secara tepat, dan melihat peluang di tengah kesulitan merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan dan keberhasilan suatu usaha.

Di era krisis, penghasilan pelaku usaha menurun drastis, bahkan beberapa di antaranya terpaksa menghentikan lini usaha mereka akibat ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan perubahan. Sebaliknya, terdapat pula wirausahawan yang mampu bertahan dan berkembang karena memiliki pola pikir yang positif, kreatif, inovatif, serta adaptif terhadap berbagai tantangan. Oleh karena itu, pembangunan mental yang tangguh dan adaptif menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda dan calon wirausahawan, agar mampu menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi di masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang kontinu demi memaksimalkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya membangun mental kewirausahaan yang kuat. Kegiatan sosialisasi dengan tema “Membangun Mental yang Tangguh dan Adaptif untuk Mencetak Wirausaha Mandiri di Era Krisis Tahun 2026” diharapkan dapat memberikan wawasan, motivasi, serta keterampilan dasar kepada peserta dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan sikap pantang menyerah, percaya diri, kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan adaptasi yang baik sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung tumbuh kembang sektor perekonomian, menghadirkan lapangan kerja, dan upaya untuk

menyejahterakan masyarakat. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, kemampuan kewirausahaan menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing individu maupun masyarakat. Menurut Schumpeter (1934), wirausaha berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan inovasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai aktivitas produktif.

Di tengah ketidakpastian ekonomi, perkembangan teknologi yang pesat, dan meningkatnya persaingan usaha, keberhasilan wirausahawan bukan sekadar bergantung dari kemampuan teknis dan manajerial, tetapi juga oleh kekuatan mental serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Masten (2014) menjelaskan bahwa resiliensi atau ketangguhan mental merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit kembali saat mengalami kesulitan ataupun tekanan yang signifikan. Dalam konteks kewirausahaan, mental tangguh memungkinkan pelaku usaha untuk tetap optimis, produktif, dan mampu mengambil keputusan secara efektif meskipun berada dalam situasi yang penuh risiko dan ketidakpastian.

Selain ketangguhan mental, kemampuan adaptif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha. Adaptabilitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis, perkembangan teknologi, serta kebutuhan konsumen yang terus berkembang. Hisrich, Peters, dan Shepherd (2020) menyatakan bahwa wirausahawan yang adaptif memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan keberlangsungan usaha karena mampu merespons perubahan pasar secara cepat dan tepat.

Era krisis yang diprediksi masih berpotensi terjadi pada tahun 2026 akibat ketidakstabilan ekonomi global, transformasi digital, perubahan perilaku konsumen, serta disrupsi teknologi menuntut lahirnya wirausahawan yang memiliki kombinasi antara mental tangguh dan kemampuan adaptif. Mengacu pada laporan World Economic Forum (2023), kemampuan berpikir adaptif, kreativitas, fleksibilitas, serta ketahanan menghadapi perubahan merupakan kompetensi utama yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kewirausahaan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi langkah strategis untuk membangun kesiapan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan usaha.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan inovasi, serta keberanian dalam mengambil risiko usaha (Kuratko, 2021). Dengan demikian, sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya membangun mental tangguh dan adaptif menjadi upaya yang

relevan dalam menciptakan wirausaha mandiri yang mampu menghadapi tantangan ekonomi serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi membangun mental yang tangguh dan adaptif untuk mencetak wirausaha mandiri di era krisis tahun 2026 dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, motivatif, dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi dan wawasan mengenai kewirausahaan, pengembangan pola pikir bisnis, serta strategi menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Pendekatan motivatif bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, semangat pantang menyerah, keberanian mengambil peluang, dan kesiapan menghadapi risiko yang menjadi bagian dari dunia usaha. Sementara itu, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pelaku usaha, akademisi, komunitas wirausaha, mahasiswa, dan masyarakat umum agar tercipta proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan berkelanjutan dalam membangun jiwa kewirausahaan yang mandiri dan berdaya saing.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan ini ialah masyarakat yang berminat mengembangkan usaha mandiri, baik yang baru akan memulai maupun yang sedang merintis usaha. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan kepada mahasiswa, pelajar tingkat akhir, komunitas pemuda, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta masyarakat yang terkenda dampak oleh perubahan dan tantangan ekonomi di era krisis tahun 2026. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang membutuhkan penguatan mental, peningkatan kemampuan adaptasi, serta wawasan kewirausahaan untuk menciptakan peluang usaha yang produktif dan berkelanjutan. Melalui sasaran yang beragam tersebut, program ini diharapkan mampu menumbuhkan generasi wirausaha yang memiliki karakter tangguh, kreatif, inovatif, dan bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis, sehingga dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dan pencipta lapangan kerja di masa depan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan pembinaan kewirausahaan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun mental yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi di era krisis tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Juni 2026, bertempat di Perumahan Alinda Kencana 1 RT 16 RW

21, Kelurahan Kali Abang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada upaya untuk menjangkau masyarakat secara langsung, khususnya para ibu-ibu pelaku home industry, pelaku usaha mikro, dan warga yang memiliki minat dalam mengembangkan usaha mandiri. Melalui kegiatan ini, peserta akan memperoleh wawasan, motivasi, serta keterampilan dasar kewirausahaan yang diharapkan dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang usaha secara optimal. Dengan pelaksanaan kegiatan di lingkungan masyarakat, diharapkan proses edukasi dan pemberdayaan dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta.

Bentuk dan Tahapan Pelaksanaan

Metodologi melaksanakan aktivitas ini mencakup berbagai tahap berikut:

Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak terkait untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyusun jadwal kegiatan, menentukan narasumber, serta menyiapkan materi pelatihan yang sesuai dengan tema penguatan mental kewirausahaan dan adaptasi menghadapi krisis ekonomi.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan, seperti tempat pelaksanaan, perangkat presentasi, modul pelatihan, serta media pendukung lainnya.
- d. Menyebarkan informasi dan undangan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu, pelaku UMKM, dan warga yang memiliki minat dalam berwirausaha.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Penyampaian Materi (Seminar dan Sosialisasi)
Narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya membangun mental yang tangguh, pola pikir kewirausahaan, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta strategi menghadapi tantangan ekonomi di era krisis tahun 2026.
- b. Pelatihan dan Diskusi Interaktif
Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, serta mengidentifikasi peluang usaha yang bisa ditingkatkan berdasar pada potensi dan kebutuhan pasar.
- c. Pemberian Motivasi dan Studi Kasus
Peserta diberikan contoh kisah sukses pelaku usaha yang mampu bertahan dan berkembang di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat berwirausaha.

d. **Pengenalan Strategi Usaha dan Pemasaran Digital**

Peserta memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan teknologi digital, media sosial, serta platform pemasaran daring sebagai sarana untuk mengembangkan usaha secara lebih efektif dan efisien.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Mengevaluasi pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab, diskusi, serta pengisian kuesioner sederhana.
- b. Mengumpulkan masukan dan saran dari peserta sebagai bahan perbaikan untuk aktivitas serupa di masa depan.
- c. Memberikan pendampingan dan informasi lanjutan mengenai peluang pelatihan, pengembangan usaha, serta jaringan kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta.
- d. Menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan program.

Melalui tahapan tersebut, diharapkan peserta mampu meningkatkan ketahanan mental, mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi, serta memiliki motivasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha mandiri yang produktif, inovatif, dan berdaya saing.

Pihak yang Terlibat

Kegiatan sosialisasi dan pembinaan kewirausahaan ini melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam mendukung keberhasilan program, antara lain:

- a. Narasumber atau Praktisi Wirausaha, yang memberikan materi, pengalaman, serta motivasi kepada peserta mengenai strategi membangun dan mengembangkan usaha di tengah tantangan ekonomi;
- b. Akademisi atau Dosen, yang berperan dalam memberikan wawasan teoritis dan praktis mengenai kewirausahaan, pengembangan usaha, serta penguatan mental dan karakter wirausaha;
- c. Mahasiswa dan mahasiswi ITL Trisakti sebagai pemateri, yang memberikan edukasi dan pelatihan kepada peserta mengenai kewirausahaan digital, khususnya tentang cara memulai usaha secara daring (online), strategi pemasaran melalui media sosial dan marketplace, serta langkah-langkah praktis dalam membuat dan mengelola akun penjualan online untuk mendukung pengembangan usaha mandiri;
- d. Pengurus RT/RW dan Tokoh Masyarakat Perumahan Alinda Kencana 1, yang membantu koordinasi, penyebaran informasi, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan;

- e. Pelaku UMKM, yang dapat berbagi pengalaman nyata terkait pengelolaan usaha, inovasi produk, dan strategi bertahan di tengah kondisi ekonomi yang dinamis;
- f. Masyarakat Perumahan Alinda Kencana 1 RT 16 RW 21, Kelurahan Kali Abang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, khususnya ibu-ibu, pelaku usaha mikro, dan warga yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha mandiri, sebagai sasaran utama kegiatan;
- g. Panitia Pelaksana Kegiatan, yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, serta evaluasi program supaya aktivitas bisa terlaksana secara maksimal dan meraih tujuan yang sudah direncanakan.

Melalui keterlibatan berbagai pihak tersebut, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam membangun mental yang tangguh dan adaptif, meningkatkan semangat kewirausahaan, serta mendorong lahirnya wirausaha mandiri yang mampu menghadapi tantangan ekonomi di era krisis tahun 2026.

3. HASIL

Hasil yang Diharapkan

- a. Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya memiliki mental yang tangguh, adaptif, dan berorientasi pada solusi dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di era krisis tahun 2026. Peserta bukan sekadar mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan, melainkan memiliki motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai serta mengembangkan usaha secara mandiri.
- b. Selain itu, peserta diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan usaha, termasuk memahami cara berjualan secara daring (online), memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk pemasaran produk, serta mampu membuat dan mengelola akun penjualan online secara mandiri. Pengetahuan dan keterampilan tersebut paling tidak memberikan kesempatan terkait ketersediaan usaha baru yang lebih luas dan memaksimalkan daya saing peserta di era digital.
- c. Dalam jangka panjang, kegiatan ini paling tidak bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga mampu menciptakan wirausaha-wirausaha mandiri yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian ekonomi. Selain meningkatkan kesejahteraan peserta dan keluarganya, kegiatan ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, memperkuat perekonomian masyarakat, serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan

Institut Transportasi dan Logistik Trisakti (ITL Trisakti) kembali memperlihatkan komitmennya dalam memberdayakan masyarakat melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema “Membangun Mental yang Tangguh dan Adaptif untuk Mencetak Wirausaha Mandiri di Era Krisis Tahun 2026.” Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin dinamis melalui pengembangan jiwa kewirausahaan yang kuat dan berdaya saing.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dipimpin oleh Dr. Haris, dosen Program Studi Manajemen Transportasi Logistik ITL Trisakti, bersama Dr. Irwan Chairuddin dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M) ITL Trisakti. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini turut menghadirkan Intan Maesti Gani, S.AB., M.AB., seorang praktisi bisnis dan pelaku Usaha Mikro yang berpengalaman, sebagai narasumber utama. Beliau memberikan pemaparan mengenai strategi membangun dan mengembangkan usaha yang berawal dari skala rumah tangga hingga mampu berkembang menjadi usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Materi yang disampaikan menekankan pentingnya ketangguhan mental, kreativitas, inovasi, serta kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan dunia usaha, khususnya di tengah kondisi ekonomi yang dinamis. Kegiatan ini juga didukung oleh Basneldi, S.E., M.M. yang berperan sebagai koordinator lapangan dan bertanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan agar berjalan secara efektif.

Kegiatan PKM melibatkan partisipasi aktif mahasiswa ITL Trisakti, yaitu Fahira Aurelita Effendi dan Kafka Raditya, yang berperan sebagai pemateri sekaligus fasilitator. Dalam sesi pelatihan, keduanya memberikan edukasi mengenai kewirausahaan digital, khususnya terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan usaha. Materi yang disampaikan mencakup langkah-langkah memulai usaha secara daring (online), strategi pemasaran melalui media sosial dan marketplace, serta praktik pembuatan dan pengelolaan akun penjualan online sebagai sarana untuk menambah cakupan pasar dan memaksimalkan daya saing usaha.

Kolaborasi antara akademisi, praktisi bisnis, dan mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai pentingnya membangun mental yang tangguh dan adaptif, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha mandiri di era krisis tahun 2026.

Kegiatan dilaksanakan di Perumahan Alinda Kencana 1 RT 16 RW 21, Kelurahan Kali Abang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, dengan melibatkan masyarakat setempat, secara khusus adalah ibu-ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, serta warga yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha mandiri. Partisipasi warga dikoordinasikan oleh pengurus lingkungan setempat yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tim PKM ITL Trisakti memaparkan materi mengenai pentingnya membangun mental yang tangguh, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, serta strategi menghadapi tantangan dan risiko dalam dunia usaha. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media untuk memperluas peluang usaha dan meningkatkan daya saing di era ekonomi digital.

Bukan hanya menyampaikan materi, aktivitas pun diisi dengan berdiskusi secara interaktif dan tanya jawab yang memberi kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi mengenai ide usaha, kendala yang dihadapi dalam menjalankan bisnis, serta peluang pengembangan usaha berbasis digital. Melalui kegiatan ini, ITL Trisakti berharap dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan, meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, serta mencetak wirausaha yang tangguh, adaptif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi di era krisis tahun 2026.

Warga yang datang memperlihatkan antusiasme tinggi, terutama setelah diberikan berbagai contoh kasus dan pengalaman nyata para pelaku usaha yang mampu bertahan serta berkembang di tengah berbagai tantangan ekonomi. Dengan dialog interaktif, masyarakat diminta untuk memahami bahwa keberhasilan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh modal ketekunan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Program PKM ini diharapkan dapat membangun budaya kewirausahaan yang tangguh dan mandiri di tengah masyarakat serta sebagai tindakan dini dari kolaborasi secara kontinu antara ITL Trisakti dan masyarakat dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif, inovatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan. Program bertajuk “Membangun Mental Tangguh dan Adaptif untuk Mencetak Wirausaha Mandiri di Era Krisis Tahun 2026” dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Juni 2026 bertempat di Perumahan Alinda Kencana 1 RT. 16 RW.021 Kelurahan Kali Abang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan penguatan kapasitas kewirausahaan guna meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Dalam hal ini

Tim PKM ITL Trisakti berusaha menggugah jiwa dan menciptakan masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan, daya saing, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi global.

Aktivitas ini dilaksanakan berdasar pada Surat Tugas DP2M Nomor: 082/ LVI.05/ DPPM/ ITL/ 2026 tertanggal 18 Mei 2026, yang memberikan mandat kepada Tim PKM ITL Trisakti untuk melaksanakan penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh penjelasan perihal pentingnya membangun mental kewirausahaan yang tangguh, dalam menghadapi krisis ekonomi, pemanfaatan peluang usaha berbasis potensi lokal, inovasi produk dan jasa, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menjadi wirausahawan mandiri dapat meningkat, sehingga mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan di era yang penuh tantangan dan perubahan.

Agenda Program

Dalam agenda PKM ini, tim ITL Trisakti fokus pada tindakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam membangun mental yang tangguh dan adaptif sebagai fondasi utama dalam menciptakan wirausaha mandiri di tengah berbagai tantangan ekonomi dan sosial pada era krisis tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, penyuluhan, serta diskusi interaktif mengenai pentingnya ketahanan mental, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, kreativitas dalam melihat peluang usaha, dan strategi menghadapi ketidakpastian ekonomi. Program ini juga menghadirkan praktisi usaha dan narasumber yang berbagi pengalaman mengenai cara membangun serta mengembangkan usaha secara mandiri di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Peserta diberikan pemahaman tentang pengelolaan risiko usaha, penguatan motivasi berwirausaha, pemanfaatan teknologi digital, serta pentingnya inovasi dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis. Selain itu, masyarakat didorong untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) yang berorientasi pada solusi, peluang, dan kemandirian ekonomi. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memiliki kesiapan mental yang kuat, kemampuan beradaptasi yang tinggi, serta kepercayaan diri untuk menciptakan dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya.

Harapan Tim PKM ITL Trisakti

Berdasar pada program ini, Ketua Tim PKM ITL Trisakti, Dr. Haris, beserta tim pelaksana berharap masyarakat, secara khusus ibu-ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro, memiliki mental yang tangguh, adaptif, serta berjiwa wirausaha dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial pada era krisis tahun 2026. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami pentingnya ketahanan mental, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta keberanian dalam menciptakan dan mengembangkan peluang usaha secara mandiri. Tim PKM ITL Trisakti juga berharap program ini dapat menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang inovatif, kreatif, dan berorientasi pada solusi sehingga masyarakat tidak hanya mampu bertahan di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian, tetapi juga mampu memanfaatkan berbagai peluang yang muncul untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Program ini tidak hanya kegiatan penyuluhan jangka pendek, melainkan upaya pembekalan pengetahuan maupun motivasi yang berkelanjutan dalam membangun karakter wirausaha yang mandiri, tangguh, dan adaptif. Dengan bekal tersebut, masyarakat diharapkan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat, kemampuan mengelola risiko usaha, serta kesiapan menghadapi perubahan pasar dan perkembangan teknologi yang semakin dinamis. Melalui kegiatan ini, Tim PKM ITL Trisakti berharap dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi wirausaha yang produktif, inovatif, dan berdaya saing sehingga mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pembangunan mental tangguh dan adaptif untuk mencetak wirausaha mandiri di era krisis tahun 2026 telah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada masyarakat mengenai pentingnya kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan teknologi yang terus berkembang. Ketangguhan mental merupakan fondasi utama bagi seorang wirausahawan dalam menghadapi tekanan, ketidakpastian, serta berbagai risiko usaha, sedangkan kemampuan adaptif menjadi faktor penting yang memungkinkan pelaku usaha menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar, perkembangan teknologi, serta kebutuhan konsumen yang semakin dinamis. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh wawasan mengenai pentingnya membangun pola pikir positif, kreativitas, inovasi, keberanian dalam mengambil keputusan, serta kemampuan mengelola risiko sebagai modal utama dalam merintis, mengembangkan, dan mempertahankan usaha

secara mandiri. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan mampu mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan yang berkelanjutan, memperkuat daya tahan pelaku usaha terhadap berbagai tantangan, serta meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kondisi krisis yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dengan terbentuknya mental yang tangguh dan kemampuan adaptasi yang baik, masyarakat diharapkan mampu menciptakan berbagai peluang usaha baru, meningkatkan kemandirian ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, upaya penguatan karakter kewirausahaan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta ekosistem wirausaha yang produktif, inovatif, resilien, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika global yang semakin kompleks.

Sebagai saran, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan lebih banyak praktisi bisnis, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), akademisi, serta pemangku kepentingan terkait sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan kondisi lapangan. Selain itu, diperlukan program pendampingan pascapelatihan yang terstruktur untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara nyata dalam pengembangan usaha. Pemanfaatan teknologi digital, peningkatan literasi keuangan, serta penguatan jejaring bisnis juga perlu menjadi fokus utama dalam kegiatan lanjutan guna mendukung terciptanya wirausahawan yang tidak hanya tangguh secara mental, tetapi juga mampu beradaptasi dan bersaing secara efektif di era transformasi digital dan ketidakpastian ekonomi global.

PENGAKUAN

Tim PKM menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Yulianti Keke selaku Direktur DP2M ITL Trisakti atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra PKM, warga Perumahan Alinda Kencana 1 RT 16 RW 21, Kelurahan Kali Abang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, di bawah pimpinan Bapak Ikhsan, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan program “Membangun Mental Tangguh dan Adaptif untuk Mencetak Wirausaha Mandiri di Era Krisis Tahun 2026”. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada tokoh masyarakat dan seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif serta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Partisipasi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program dan pencapaian tujuan yang diharapkan. Tim PKM juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pimpinan ITL Trisakti, khususnya Rektor

ITL Trisakti, Ibu Dr. Yuliantini, AM TrU, MM, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Karunia, A. R. (2021). *Film dokumenter Kampung Pemulung Desa Lowokdoro: Sampahmu uangku* [Skripsi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi].
- Kuratko, D. F. (2021). *Entrepreneurship: Theory, process, practice* (11th ed.). Cengage Learning.
- Mahyiddin, A. F., Fatonah, A. R., Adiantika, F. N., & Putri, A. N. V. (2023). Penerapan karakteristik feature dalam penyusunan script program “Berani Berubah.” *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 2(1), 496–501.
- Masten, A. S. (2014). *Ordinary magic: Resilience in development*. The Guilford Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nuramalina. (2021). Teknik pengambilan gambar dalam produksi feature berita televisi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 20(2), 213–230.
- Permanasari, E., Lukman, A. L., Moezier, A., Safitri, R., & Sahid. (2017). Analisis permukiman pemulung sebagai sebuah assemblage: Studi kasus di Jurangmangu, Tangerang Selatan. *Nalars: Jurnal Arsitektur*, 16(1), 27–42.
- Prasetyo, M. E. (2021). Kajian komposisi visual pada film serial Netflix *The 100*. *Jurnal Titik Imaji*, 4(1), 45–64.
- Pratiwi, P., & Manesah, D. (2025). Penerapan teknik expository dalam penyutradaraan film dokumenter “Museum Perkebunan Indonesia.” *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 2(1), 187–194.
- Rabiger, M., & Hurbis-Cherrier, M. (2013). *Directing: Film techniques and aesthetics* (5th ed.). Focal Press.
- Salsabila, N., Nurcahyanto, H., & Yuniningsih, T. (2024). Evaluasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 219–231.
- Salsabilla, N. (2024). *Peran jaringan sosial bagi keberlanjutan pemulung di Kelurahan Jurangmangu* [Skripsi, Universitas Nasional].
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.
- Simarangkir, D. W. E., Sianturi, C. V. N., & Sari, F. N. A. S. (2024). Implikasi hukum lingkungan terhadap pengelolaan limbah plastik dengan recycle waste. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(5), 173–182.
- Siregar, V. D. (2025). *Politik kewargaan: Upaya pemenuhan hak atas pekerjaan yang layak bagi komunitas pemulung TPA Jatibarang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo].
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Tama, D. M., & Prasetya, H. Y. (2025). Analisis teknik pengambilan gambar sinematografi adegan suspense dalam film animasi 3D “Ficusia.” *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 7(1), 20–38.
- Umairah, B., & Alawiyah, T. (2024). Interaksi sosial dan pandangan masyarakat terhadap pekerjaan pemulung. *Jurnal Perspektif Sosiologi Indonesia*, 1(1), 21–35.
- Wiraseptya, T., & Stefvany, S. (2026). Pendekatan sinematografi dalam visualisasi tradisi pacu jawi. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 560–569.
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*.
- Yodiansyah, H., Dewi, S. A. E., & Kurniadi, D. (2025). Konvergensi media digital dalam komunikasi massa kontemporer. *Indonesian Journal of Digital Public Relations*, 4(1), 114–121.
- Zulfa, A. F. (2019). *Camera movement, camera angle, dan shot size dalam membangun jumpscare film “The Conjuring II”* [Disertasi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta].